

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Kreativitas Belajar Siswa dengan Metode Inquiry**

Data kreativitas dengan metode inquiry diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa skala likert (*scale likert*) oleh 20 responden. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 87 dan skor tertinggi 124, skor rata-rata ( $\bar{X}_2$ ) sebesar 109.15. Skor teoretik terletak antara rentang 30 sampai 150. Varians ( $S^2$ ) sebesar 125.923 dan simpangan baku ( $S$ ) sebesar 11.221 (proses perhitungan lihat lampiran 10).

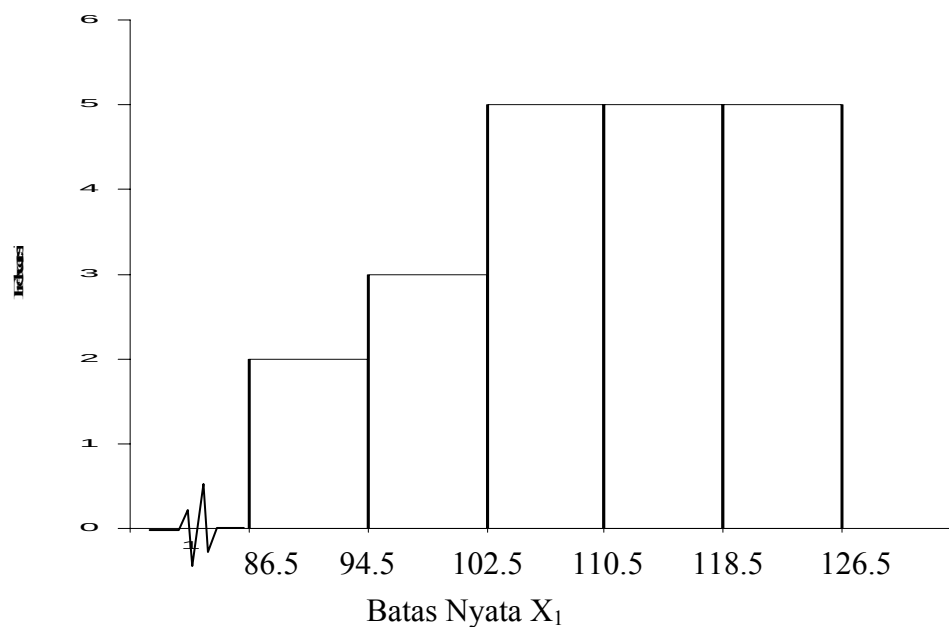
Tingkat Kreativitas belajar siswa dengan Metode Pembelajaran Inquiry di SMP YAMIFSA Jakarta Utara sebesar 72% ( $109,15/150 \times 100\%$ ) dapat dikategorikan tinggi. Distribusi frekuensi data Kreativitas belajar siswa dapat dilihat dibawah ini, dimana rentang skor adalah 37, banyak kelas interval 5 dan panjang kelas adalah 7 (proses penghitungan Lampiran 9).

**Tabel IV.1**  
**Tabel Distribusi Frekuensi Kreativitas Belajar Siswa dengan Metode Inquiry ( $X_1$ )**

| Kelas Interval |   |     | Titik Tengah | Batas Bawah | Batas Atas | Frek. Absolut | Frek. Relatif |
|----------------|---|-----|--------------|-------------|------------|---------------|---------------|
| 87             | - | 94  | 90.5         | 86.5        | 94.5       | 2             | 10.0%         |
| 95             | - | 102 | 98.5         | 94.5        | 102.5      | 3             | 15.0%         |
| 103            | - | 110 | 106.5        | 102.5       | 110.5      | 5             | 25.0%         |
| 111            | - | 118 | 114.5        | 110.5       | 118.5      | 5             | 25.0%         |
| 119            | - | 126 | 122.5        | 118.5       | 126.5      | 5             | 25.0%         |
| <b>Jumlah</b>  |   |     |              |             |            | <b>20</b>     | <b>100%</b>   |

Sumber : Data primer yang diolah peneliti 2008

Untuk mempermudah penafsiran data data kreativitas belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, maka data ini digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram Kreativitas Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Inquiry**

## 2. Kreativitas Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi

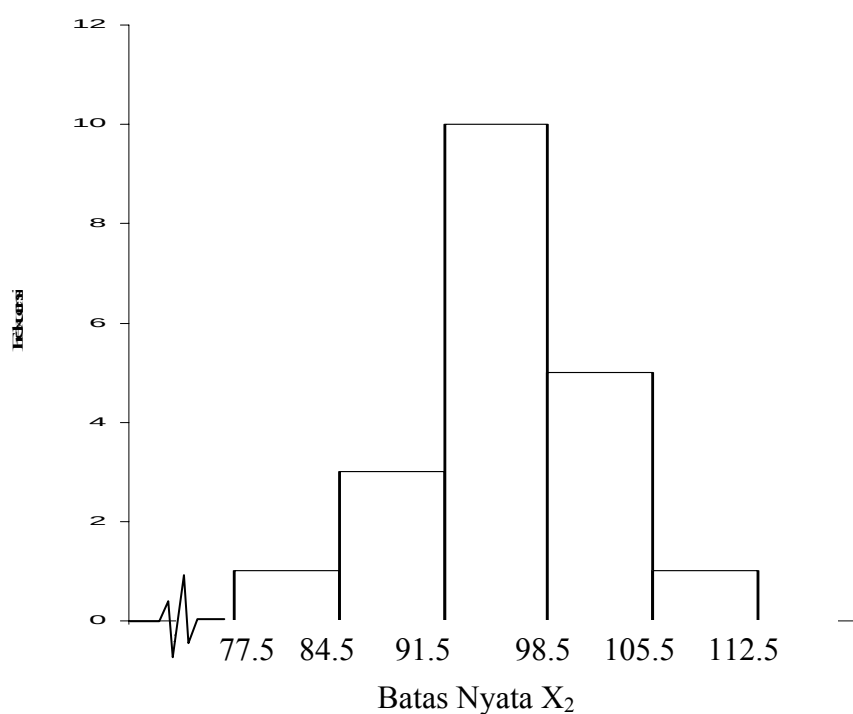
Data kreativitas belajar siswa diperoleh melalui pengisian penelitian berupa skala likert (*likert scale*) oleh 20 responden. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 78 dan skor tertinggi 109, skor rata-rata ( $\bar{X}_1$ ) sebesar 96.45. skor teoretik terletak antara rentang 30 sampai 150. Varians ( $S_1^2$ ) sebesar 44.365 dan simpangan baku ( $S_1$ ) sebesar 6.66 (proses perhitungan Lampiran 18).

Dengan demikian, tingkat Kreativitas belajar siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi di SMP YAMIFSA Jakarta Utara sebesar 64% ( $96.45/150 \times 100\%$ ) dapat dikategorikan Sedang. Distribusi frekuensi data Kreativitas belajar siswa dapat dilihat dibawah ini, dimana rentang skor adalah 31, banyak kelas interval 5 dan panjang kelas adalah 6 (proses penghitungan Lampiran 16).

**Tabel IV.2**  
**Tabel Distribusi Frekuensi Kreativitas siswa dengan Metode Ceramah Bervariasi ( $X_2$ )**

| Kelas Interval |   |     | Titik Tengah | Batas Bawah | Batas Atas | Frek. Absolut | Frek. Relatif |
|----------------|---|-----|--------------|-------------|------------|---------------|---------------|
| 78             | - | 84  | 81           | 77.5        | 84.5       | 1             | 5.0%          |
| 85             | - | 91  | 88           | 84.5        | 91.5       | 3             | 15.0%         |
| 92             | - | 98  | 95           | 91.5        | 98.5       | 10            | 50.0%         |
| 99             | - | 105 | 102          | 98.5        | 105.5      | 5             | 25.0%         |
| 106            | - | 112 | 109          | 105.5       | 112.5      | 1             | 5.0%          |
| <b>Jumlah</b>  |   |     |              |             |            | <b>20</b>     | <b>100%</b>   |

Untuk mempermudah penafsiran data data kreativitas belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, maka data ini digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut

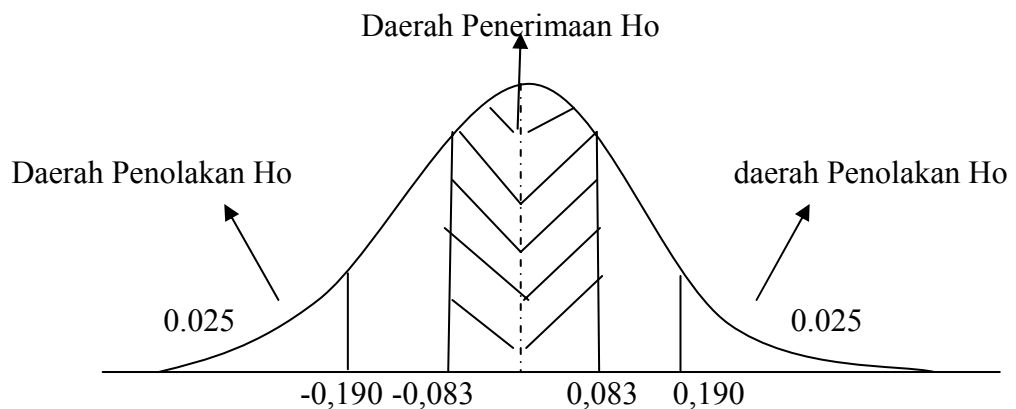


**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram Kreativitas Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi**

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

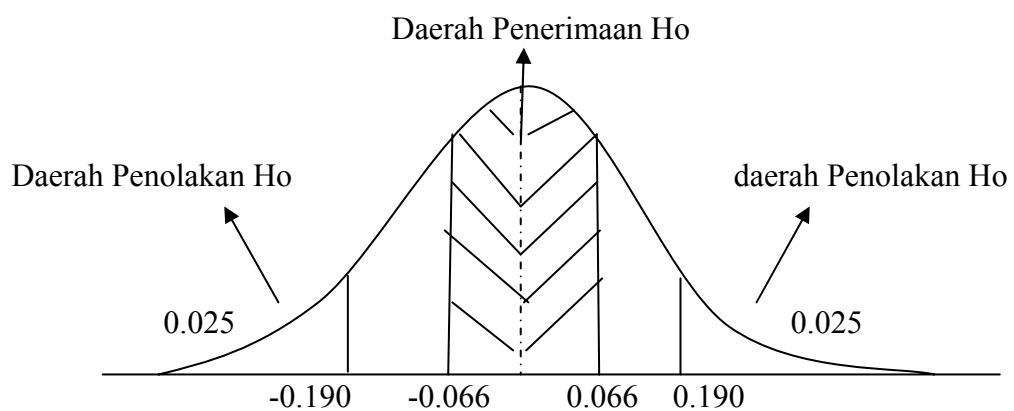
### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Liliefors.  $L_{\text{tabel}}$  dapat dilihat dalam daftar nilai kritis L untuk Uji Liliefors (terlampir). Dari hasil pengujian untuk kreativitas belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Inquiry, didapatkan nilai rata-rata sebesar 109.15 sedangkan varians sebesar 125.923 dan Simpang baku 11.221 dengan taraf signifikansi 0,05  $L_{\text{hitung}}$  0,083 lebih Kecil dari  $L_{\text{tabel}}$  0,190 ( $L_{\text{hitung}}$  0,083 <  $L_{\text{tabel}}$  0,190), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal (Lampiran 11)



**Gambar IV.3**  
**Kurva Normalitas Data Kreativitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Inquiry**

Sedangkan untuk kreativitas belajar siswa dengan menggunakan metode Ceramah didapatkan nilai rata-rata sebesar 96.45 sedangkan varians sebesar 44.365 dan Simpang baku 66.6 dengan taraf signifikan 0,05  $L_{hitung}$  0,066 lebih kecil dari  $L_{tabel}$  0,190 ( $L_{hitung}$  0,066 <  $L_{tabel}$  0,190), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal (terlampir).



**Gambar IV.4**  
Kurva Normalitas Data Kreativitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi

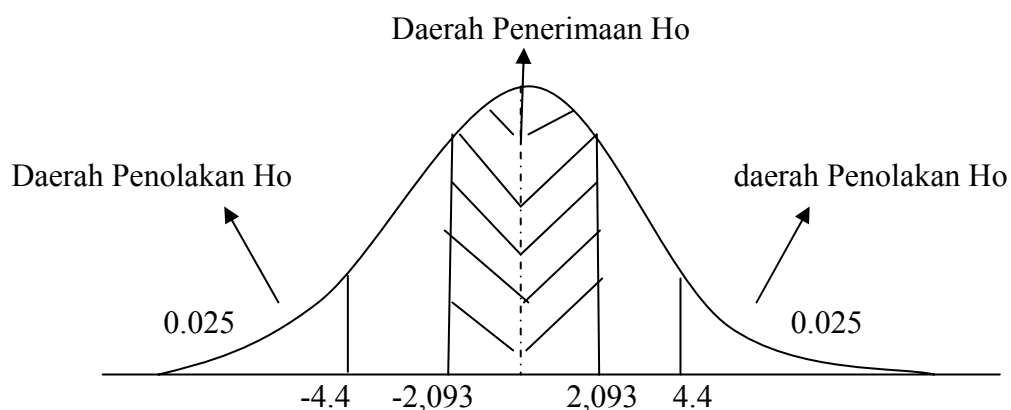
## 2. Uji Homogenitas

Untuk menguji kesamaan varians (uji Homogenitas) masing-masing menggunakan uji barlet pada taraf signifikan 0,05 dan dengan derajat kebebasan pembilang ( $dk = n_1 - 1$ ) ialah sebesar  $20 - 1 = 19$  serta dengan derajat kebebasan Penyebut ( $dk = n_1 - 1$ ) ialah sebesar  $20 - 1 = 19$ . dari hasil pengujian didapat  $F_{hitung}$  sebesar 2,83 dan  $F_{tabel}$  (0,05: 19;19) sebesar 3,12 (Lampiran 22). Jadi data dari kedua sample tersebut homogen, karena  $F_{hitung}$  (2,83) <  $F_{tabel}$  (3,12)

### C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka peneliti melakukan perhitungan perbedaan nilai rata-rata kedua sample, dimana skor rata-rata kreativitas belajar siswa Kelas Eksperimen adalah sebesar 109,15 (lampiran 10) dan nilai rata-rata kreativitas belajar siswa kelas Kontrol sebesar 96,95 (Lampiran 18)

Selanjutnya perbedaan ini dianalisis dengan uji t-tes. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh  $t_{hitung} = 4,35$  dan  $t_{tabel \alpha 0,05(19;)} = 2,093$ . Dengan demikian  $4,35 > 2,093$ , artinya hipotesis diterima dalam taraf nyata 0.05, berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka didapat  $t_{hitung} (4.35) > t_{tabel} (2,093)$  hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. sehingga terdapat perbedaan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry dan metode pembelajaran ceramah bervariasi.



**Gambar IV.5**  
Kurva Hipotesis Penelitian Kreativitas Belajar Siswa dengan Kedua Metode Pembelajaran dengan Menggunakan t-test

#### **D. Interpretasi Hasil**

Setelah diadakan pengujian hipotesis dengan hasil yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu sebesar 4,35 sedangkan  $t_{\text{tabel } \alpha 0,05(19)} = 2,093$ , maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian diterima.

Dengan demikian, penelitian ini berhasil menguji kebenaran hipotesis yaitu terdapat perbedaan kreativitas belajar siswa dengan metode pembelajaran inquiry dan metode pembelajaran ceramah bervariasi, di mana metode pembelajaran inquiry dapat lebih meningkatkan kreativitas belajar siswa di kelas, dengan metode ini siswa lebih mempunyai keberanian untuk berekspresi maupun mengemukakan gagasan, jawaban dan pemecahan suatu permasalahan pada materi pelajaran, serta siswa mampu menciptakan ide-ide baru dan mengelaborasi jawaban sehingga menciptakan pemikiran kreatif yaitu pemikiran divergen di mana berpikir divergen bertitik tolak dari suatu peristiwa menuju ke berbagai kemungkinan jawaban, dengan pola pemikiran tersebut dapat mendukung keefektifan proses kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan baik intelegensi maupun mental (kreativitas) siswa dalam proses pembelajaran.

Tercapainya keseimbangan kemampuan dasar siswa yaitu intelegensi dan mental siswa diharapkan mampu membentuk sikap serta kepribadian siswa yang baik tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari adanya keterbatasan yang dialami dan hasil pengujian yang diperoleh tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran yang mutlak karena masih banyak kekurangan dan kelemahan yang peneliti temukan antara lain:

1. Peneliti hanya meneliti dua variable yaitu Kreativitas belajar siswa di kelas dan metode pembelajaran Inquiry serta metode pembelajaran ceramah bervariasi, sedangkan masih banyak factor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas belajar siswa di kelas seperti sarana dan prasarana, pengetahuan siswa, minat, teman sebaya dan faktor-faktor lainnya.
2. Hasil dari penelitian hanya berlaku pada SMP YAMIFSA. Jakarta Utara dan tidak dapat digeneralisasikan pada Sekolah lainnya, karena setiap responden memiliki karakteristik dan penilaian yang berbeda.
3. Peneliti hanya diberikan waktu untuk meneliti selama satu bulan sehingga peneliti tidak dapat meneliti kreativitas belajar siswa di kelas secara mendalam
4. Keterbatasan waktu dan sumber-sumber penelitian